

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA  
KELAS II DI SDN PUSPARAJA II TASIKMALAYA**

Hana Nuraini<sup>1</sup>, Neng Lia Yulianengsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Kuningan  
[1nurainihana12@gmail.com](mailto:nurainihana12@gmail.com), [2nenglia@upmk.ac.id](mailto:nenglia@upmk.ac.id)

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine the application of environment-based learning to improve student learning outcomes in class II science learning at Sdn Pusparaja II Tasikmalaya. The method in this research is a quantitative method with a pre-experimental design, one group pretest-posttest design. Quantitative methods can be interpreted as research methods that are based on the philosophy of positivism, used to research certain populations or samples, sampling techniques are generally carried out randomly, data collection uses research instruments, data analysis is quantitative/statistical with the aim of testing hypotheses that have been established. set. This research was carried out at Sdn Pusparaja II which is located in Tasikmalaya Regency with a sample size of 22 grade 2 students. This research instrument uses instruments in the form of observation interviews and tests. The data analysis technique in this research uses descriptive statistical and inferential data analysis with the T test. The descriptive statistical data analysis technique aims to describe and summarize the data collected in the research. Based on the average posttest results, it was found that the posttest results of applying environment-based learning for science subjects were higher than the average pretest results before applying environment-based learning. The pretest average obtained before environmental-based learning was implemented was 78.95, after environmental-based learning was carried out the average post-test score was 85.50, so there was an increase of 6.55% after environmental-based learning was implemented. It can be concluded that there is an increase in student learning outcomes in the Application of Environment-Based Learning to Improve Student Learning Outcomes in Class II Science Learning at Sdn Pusparaja II Tasikmalaya.*

*Keywords: Environment Based Learning, Learning Outcomes, Science Learning*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas II Di Sdn Pusparaja II Tasikmalaya. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain *pre eksperimen one group pretest-posttest design*. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau Sampel tertentu, tehnik pengambilan Sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Penelitian ini dilaksanakan di Sdn Pusparaja II yang terletak di Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah sampel siswa kelas 2 sebanyak 22 orang. Adapun Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen berupa wawancara observasi dan tes. Tehnik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif statistik dan inferensial dengan uji T, Tehnik analisis data deskriptif statistik bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas data yang dikumpulkan dalam

penelitian. Berdasarkan rata rata hasil postest diperoleh postest hasil penerapan pembelajaran berbasis lingkungan mata pembelajaran ipa lebih tinggi dibandingkan dengan rata rata hasil pretest sebelum diterapkan pembelajaran berbasis lingkungan. Rata rata pretest yang diperoleh sebelum pembelajaran berbasis lingkungan diterapkan yaitu 78,95, setelah dilakukan pembelajaran berbasis lingkungan maka diperoleh rata rata nilai postest yaitu 85,50, maka terdapat peningkatan sebesar 6,55 % setelah pembelajaran berbasis lingkungan diterapkan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari hasil belajar siswa pada Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas II Di Sdn Pusparaja II Tasikmalaya.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Berbasis Lingkungan, Hasil Belajar, Pembelajaran IPA

### **A. Pendahuluan**

Di dalam pendidikan diperlukan strategi pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberi pengalaman belajar kepada siswa. Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru yaitu dengan menggunakan lingkungan sebagai sarana pembelajaran, atau bisa di sebut dengan pembelajaran berbasis lingkungan.

Pembelajaran berbasis lingkungan adalah pembelajaran yang menekankan lingkungan sebagai media atau sumber belajar. Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan implementasi dari pendidikan lingkungan yang dilakukan secara formal (Wuryastuti dan Ni'mah, 2013).

Pembelajaran berbasis lingkungan memiliki manfaat yang mampu menumbuhkan kualitas belajar mengajar guru dengan siswa. Ada beberapa cara dalam memanfaatkan lingkungan sebagai

pembelajaran, yaitu dengan membawa apapun yang berkaitan dengan hal yang ditemui di lingkungan ke dalam kelas atau mengajak siswa untuk meninjau berbagai kegiatan, alam sekitar, benda yang ada disekitar dan lain-lain di lingkungan sekitarnya. Cara tersebut dapat diterapkan dengan berbagai metode, pendekatan dan bahan ajar tertentu yang beriringan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pembelajaran berbasis lingkungan sangat erat kaitanya dengan pemanfaatan lingkungan alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari ke dalam konteks pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA berupaya untuk dapat menampilkan gejala-gejala alam agar dapat dipelajari oleh peserta didik melalui sebuah proses pengamatan dan metode ilmiah lain agar mampu merangsang dan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Mata Pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan alam atau lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar bisa

dimanfaatkan sebagai sumber belajar, karena melalui lingkungan sekitar siswa akan lebih mudah memahami materi yang kita sampaikan. Selain itu lingkungan sekitar juga sangat bermanfaat bagi siswa, karena siswa bisa mengeksplorasi dan mengamati alam secara langsung.

Selain itu, aktivitas di ruang terbuka hijau mampu membuat siswa merasa nyaman, dimana keasrian lingkungan alam secara tidak langsung melatih psikomotorik mereka. Karena sikap polos anak kecil adalah senang berlari-lari, memegang tangkai bunga, atau hanya sekedar bermain dengan tanah. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh terhadap nilai pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil belajar di definisikan sebagai suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu sebagai akibat dari proses belajarnya. Istilah belajar dari bahasa Belanda “ *Prestatie* “ dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Sejauh mana proses Pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan , maka perlu diadakan tes hasil belajar. Hasil belajar menurut (Sudjana 2011:22 ) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Namun kenyatannya proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar masih banyak pembelajaran yang dilakukan secara konvensional yang mana guru menjelaskan dan

murid sebagai pendengar dan pembelajaran tersebut masih berpusat pada guru sebagai sumber belajar dikelas. Proses pembelajaran yang berbasis pada lingkungan alam ini mengajak peserta didik untuk melakukan pengamatan terhadap keadaan yang ada di lingkungan sekitar mereka, tujuannya untuk mendorong peserta didik dalam mengintegrasikan hubungan antara pengetahuan dengan penerapan yang ada di lingkungan masyarakat.

Dilihat dari hasil observasi peneliti yang bertepatan pada hari senin 4 desember 2023, pada saat itu peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 2, ternyata masih ada siswa yang nilainya rendah atau masih dibawah KKM, yang mana KKM mata pelajaran IPA yaitu 70. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional hanya didalam kelas saja, yang mana itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan yang dilakukan dalam proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA dengan menerapkan model pembelajaran yang berbasis pada lingkungan alam. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang

dilakukan oleh Sukriadi Hasibuan dimana terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya lingkungan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan Hasil belajar siswa dalam konsep pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pelajaran IPA kelas II di Sdn Pusparaja II Tasikmalaya.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut (Sugiyono 2013 ; 13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau Sempel tertentu, tehnik pengambilan Sempel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Sedangkan metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pre-Experimental Designs one group pretest-posttest*. Menurut (sugiyono 2015:109) hasil eksperimen merupakan variabel dependen itu bukan semata mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Pada desain *Pre-Experimental One-Group Pretest-posttest design* ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Dalam penelitian yang sesungguhnya, pengaruh treatment dianalisis dengan uji beda, pakai statistik t-test. Pada desain ini dilakukan pretest sebelum diberikan perlakuan. Alasan peneliti mengambil penelitian ini karena peneliti ingin melihat hasil yang akurat melalui beberapa tes yang dilakukan, yaitu dengan adanya pretest (sebelum perlakuan) dengan posttest (sesudah perlakuan).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan, siswa kelas 2 SD Negeri Pusparaja 2 melakukan pembelajaran secara konvensional atau hanya dilakukan didalam kelas. Pembelajaran berbasis lingkungan muncul dari konsep bahwa

siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran.

Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan pembelajaran aktif yang dapat diterapkan diluar kelas. Proses pembelajaran berbasis lingkungan ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman siswa, karena pada proses pembelajaran ini guru bukan hanya menjelaskan secara materi tetapi akan mengajak siswa untuk mengeksplere langsung terhadap lingkungan sekitar, yang mana itu ada kaitanya dengan materi yang disampaikan di dalam kelas. Dengan demikian, pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ipa.

Berikut ini hasil dari beberapa perhitungan persentase, uji normalitas, uji t dan nilai rata-rata untuk mengetahui penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

#### 1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Shapiro Wilk. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada taraf signifikan.  $Sig(2\text{-tailed}) > 0,05$  maka residual berdistribusi normal,  $Sig(2\text{-tailed}) < 0,05$  maka residual tidak berdistribusi normal.

Hasil Output Uji Normalitas menggunakan SPSS 20.00 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Test of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.201	22	.021	.950	22	.319
posttest	.182	22	.056	.891	22	.020

Berdasarkan nilai signifikansi Pritest nilai sig (0,319) > 0.05 maka H0 diterima sehingga data berdistribusi normal. Posttest, nilai sig. (0,020) > 0,05. Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Shapiro Wilk dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest memiliki sebaran data berdistribusi normal.

#### 2. Uji T

Perhitungan Uji-t dalam penelitian ini menggunakan SPSS 20.00, uji ini digunakan untuk menguji nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak. berikut ini hasil Ouput Uji-t menggunakan SPSS 20.00.

Hasil uji t digunakan untuk menguji nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak. Berdasarkan hasil nilai signifikan yaitu nilai signifikannya kurang dari 0,05 yaitu  $Sig.(0,000) < 0,05$  sehingga H0 ditolak, dan H1 di terima yang berarti ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

**Table 2 Paired Samples Test**

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference			

					Lo we r	Up pe r			
P a i r 1	pre test - pos test	- 6. 54 5	2.84 1	.6 06	- 7.8 05	- 5.2 86	- 10. 80 8	2 1	.00 0

Berdasarkan output independent simple test diketahui bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa uji t independent sample test diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa melalui pembelajaran berbasis lingkungan pada materi ipa.

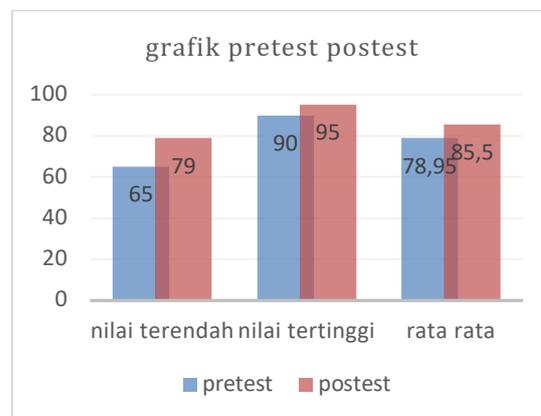
Pada pertemuan pertama peneliti melakukan tes awal (*pretest*) yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda dengan waktu 30 menit sebelum menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan. Tujuan dilakukan tes awal adalah untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Hasil belajar siswa dengan nilai terendah pada *pretest* yang didapatkan adalah 65 dan nilai tertinggi 90. Setelah selesai melakukan tes awal, selanjutnya memberikan perlakuan atau menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan. Setelah melakukan treatment atau perlakuan pada pembelajaran berbasis lingkungan didapat perolehan nilai hasil belajar siswa dalam tes akhir (*posttest*) dengan nilai terendah yaitu 79 dan nilai tertinggi 95.

**Table 3 Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
--	------	---	-------------------	-----------------------

Pair	pretest	78.95	22	6.396	1.364
1	posttest	85.50	22	5.012	1.069

Berdasarkan data diatas didapatkan nilai rata rata *pretest* sebesar 78,95 dan rata rata nilai *posttest* sebesar 85,50, sehingga terdapat peningkatan sebesar 6,55 yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan secara signifikan pada nilai hasil belajar siswa setelah dilakukan *pretest* atau perlakuan pada siswa.



**Grafik 1 peningkatan hasil belajar**

Grafik tersebut menunjukkan Hasil belajar siswa dengan nilai terendah pada *pretest* yang didapatkan adalah 65 dan nilai tertinggi 90. didapat perolehan nilai hasil belajar siswa pada tes akhir (*posttest*) dengan nilai terendah 79 dan nilai tertinggi 95. dengan nilai rata rata *pretest* 78,95 sedangkan *posttest* 85,50. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa setelah pembelajaran berbasis lingkungan diterapkan

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di

SD Negeri Pusparaja II Tasikmalaya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas saja, melainkan lingkungan sekolah juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Hal itu bertujuan untuk menambah wawasan siswa, karena melalui pembelajaran berbasis lingkungan siswa bisa lebih mengenal lingkungan sekitar, selain itu siswa bisa lebih mudah memahami secara konkret tentang materi yang di sampaikan oleh guru didalam kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan ini tentunya memerlukan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, dan juga siswa, sehingga pembelajaran berbasis lingkungan ini dapat terimplementasikan dengan baik. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode kuantitatif one group pretest posttest design, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah pembelajaran berbasis lingkungan dilakukan. Artinya proses pembelajaran yang dilakukan secara konvensional atau hanya dilakukan didalam kelas saja itu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini terbukti setelah pembelajaran berbasis lingkungan dilakukan nilai siswa yang dibawah rata rata itu menjadi meningkat diatas rata rata.

Hasil dari penelitian ini dibuktikan dengan nilai pada hasil Uji

T yang menunjukkan bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa uji t independent sample test diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa melalui pembelajaran berbasis lingkungan pada materi ipa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan serta kesalahan yang terdapat dalam artikel ini. Namun dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat. Maka dari itu penulis menuliskan beberapa saran sebagai berikut :

Bagi guru, supaya lebih kreatif lagi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karena hal itu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan juga akan menambah wawasan serta pengalaman terhadap siswa.

Bagi siswa, tetap semangat dalam menjalankan kewajiban sebagai siswa, tetap taat dan hormat terhadap guru.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk terus mengembangkan penelitian ini, karena dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Widya et al., 2023 "Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa

- Siswa Sd,” 2023, *jurnal Pendidikan dasar* vol 1 no 8 .
- Anggriani Fema, k. b. r. a. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Studi Ekosistem Sungai. *Pendipa Journal of Science Education*, 3 no. 2, 100–105.
- Desriana Dara, a. a. h. d. (2018). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dengan Media Internet Dalam Pembelajaran Asam Basa Di Man Indrapuri. *JIPi (Jurnal Ipa Dan Pembelajaran Ipa)*, 2 No. 1, 50–55.
- E. D. R. J. M. Hasibuan Sukriadi, aug 2021 “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Benda Dan Kegunaannya Dalam Pembelajaran Ipa Di Kelas Ii Sd Negeri 101040 Aek Sigama,” *jurnal ilmu pendidikan dasar (JIPDAS)*, vol. 1 no 3, no. 3–4, pp. 18–22.
- Handiyati Tintin, Q. S. K. J. (2023). “Peran Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di MI Cimahi Peuntas Kabupaten Sukabumi”. *Pendekar Jurnal Pendidikan Karakter*, vol 1 no 3(1), 86–105.
- Wuryastuti sri, Ni'mah, juli (2013), “Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Mahasiswa Melalui Pembuatan Kompur Biogas” *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol.5 no 2, 113-120,